

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam berbagai sektor nya salah satu nya pada sektor ekonomi. Di lihat dari perkembangan perekonomian indonesia terus mengalami peningkatan, perusahaan yang ada terus berusaha untuk memperoleh keuntungan agar dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih besar. Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik.

Setiap perusahaan didirikan harus menghasilkan keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka waktu lama. Oleh karena itu, dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan kompetitif, para manajer dituntut memiliki kemampuan pengelolaan perusahaan yang baik, Namun jika perusahaan tidak mampu bertahan dalam persaingan maka kebangkrutan menjadi dampak bagi sebagian besar perusahaan.

Berbagai bentuk perusahaan yang ada di indonesia tidak mempengaruhi perusahaan tersebut akan terbebaskan dari permasalahan keuangan (*financial distress*). Biasanya salah satu ciri perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah suatu perusahaan yang mengalami kerugian secara *continuu* yang menyebabkan kesulitan dalam berbagai bidang nya, perusahaan yang mengalami kondisi tersebut akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan atau kepailitan. Kebangkrutan di Indonesia di atur dalam UU No.1 tahun 1998 tentang kepailitan yang menyebutkan debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak

dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonan sendiri, maupun atas permintaan lima orang atau lebih kreditur. Permohonan ini juga Dapat di ajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum. Kebangkrutan (*bankruptcy*) dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

Kebangkrutan adalah Resiko kebangkrutan berhubungan dengan ketidakpastian mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan. Kebangkrutan perusahaan dapat minimalisir melalui analisis kebangkrutan dengan cara mengawasi kondisi keuangan. Dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan perusahaan, kondisi financial distress dapat dikenali lebih awal sebelum terjadinya dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Darsono dan Ashari (2005) mengemukakan bahwa Kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan akan memberikan keuntungan banyak pihak, terutama pada kreditur dan investor. Prediksi kebangkrutan juga berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak-pihak tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak di masa depan. Maka, sebagai pihak yang berada di luar perusahaan, investor sebaiknya memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

Metode yang di gunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah analisis kebangkrutan metode Altman Z-score. Metode Altman Z-score adalah suatu alat yang digunakan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan

dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukan dalam suatu persamaan diskriminan. Z-score di pelopori oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun 1968 di New York City, yang dikembangkan untuk menentukan kecendrungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Edward I. Altman melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan yang sehat.

Pada penelitian sebelumnya banyak meneliti tentang kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan diantaranya yang dilakukan oleh Linawati & Wijaya (2015) dan Irayanti (2014). Teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola asset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Informasi mengenai kinerja serta posisi keuangan pada suatu perusahaan dapat di lihat melalui laporan keuangan yang di terbitkan oleh suatu perusahaan, laporan keuangan dapat di manfaatkan untuk melihat atau mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko (kemungkinan bangkrut atau tidak bangkrut) suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan di gunakan untuk memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan, prediksi di lakukan agar

dapat mengantisipasi kemungkinan bangkrutnya suatu perusahaan (Adnan dan Kurniasih, 2000).

Kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan gagal dalam mengatasi kesulitan keuangan dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tata kelola perusahaan yang buruk. Perusahaan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dalam pengelolaannya, dengan hal itu, kemungkinan perusahaan mengalami kondisi sehat atau dalam kondisi yang baik akan semakin besar. Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Velnampy, 2013).

Perusahaan harus memiliki strategi untuk bersaing sehingga tidak terjadi kebangkrutan dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. “Good Corporate Governance diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar efisien, transparan, dan konsistensi dengan peraturan perundangundangan” (Zarkasyi, 2008). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik berkaitan dengan upaya menarik investor untuk berinvestasi pada suatu negara. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan berdampak pada kesejahteraan para pemangku kepentingan (*Stakeholders*). *Corporate governance* juga merupakan suatu sistem untuk mengarahkan (*direct*) dan mengendalikan (*control*) suatu perusahaan atau korporasi (Setyaningrum, 2012). Stakeholder menghendaki

adanya mekanisme *Good Corporate Governance* untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya mengenai perusahaan.

Kegiatan investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi perekonomian ada di Indonesia, dimana pasar modal adalah tempat berkumpulnya emiten yang membutuhkan dana untuk berinvestasi. Salah satu informasi yang diperlukan untuk mengetahui perkembangan bursa saham dapat dilihat dari index harga saham dan juga sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Sejak 8 Juni 2009, PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari Sustainable and Responsible Investment yang berarti investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat international.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan serta mengukur kemampuan perusahaan yang terdaftar pada SRI KEHATI dengan NON SRI KEHATI dalam upaya mencegah terjadinya kebangkrutan, bagaimana kinerja keuangan, dan tata kelola (*good governance*) yang baik sehingga perusahaan dituntut untuk cepat beradaptasi pada lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah

lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, secara beriringan, dengan pertimbangan bahwa Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang di dalam perekonomian saat ini terhitung cukup baik pertumbuhannya dari tahun ke tahun.

Fenomena yang terjadi belakangan ini menyatakan index SRI KEHATI memiliki kinerja secara historis berada di atas kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan indeks spesifik lainnya, indeks SRI-KEHATI makin dilirik manajer investasi dalam meracik reksadana saham indeks, Jika dilihat secara historis lima tahun kebelakang, kinerja Indeks SRI-KEHATI mencatatkan pertumbuhan 47% lebih tinggi daripada indeks JII yang hanya tumbuh 12% dan IHSG tumbuh 23%. Dengan perekonomian yang sedang berkembang dan perusahaan-perusahaan yang turut berkembang juga, oleh karena itu jika penelitian ini di rasa tepat di lakukan di Indonesia.

Adapun penelitian mengenai kebangkrutan, kinerja keuangan, dan tata kelola perusahaan yang telah di lakukan oleh penelitian sebelumnya. Anita (2017) menemukan bahwa dari tahun 2011 sampai 2015 lebih banyak perusahaan yang tidak mengalami kebangkrutan penelitian dilakukan pada 18 perusahaan sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI lima tahun berturut-turut, lain halnya dengan penilitan yang dilakukan oleh Sisca (2013) Dari hasil penelitian, secara umum kinerja keuangan PT. BUMI Resources Tbk pada tahun 2008 dan 2010 yang diukur dari rasio likuiditas, profitabilitas, rasio pasar, dan rasio aktivitas menunjukkan hasil yang cukup baik, namun pada tahun 2009 dan 2011 kinerja keuangan PT. BUMI Resources menunjukkan penurunan yang cukup

tinggi. Pada tahun 2012 kinerja keuangan sangat buruk ditandai dengan kerugian yang dialami perusahaan pada tahun tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan Triharyanti (2008) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur selama 3 tahun berturut-turut dan sebagian besar nya berpotensi mengalami kebangkrutan karena memiliki nilai *Z Score* kurang dari 1,81. Kusumaningtyas (2015) melakukan penelitian mengenai *good governance* mendapatkan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial, komposisi komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sama halnya yang di kemukakan oleh Kusanti (2015) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, jumlah komite audit, likuiditas, *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, jumlah dewan direksi berpengaruh negatif tidak terhadap *financial distress*, dan *operating capacity* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan banyaknya penelitian terdahulu di atas, terdapat berbagai hasil mengenai kebangkrutan, kinerja keuangan, serta tata kelola perusahaan maka dapat di lakukan analisis kembali mengenai hal di atas. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengidentifikasi kembali bagaimana analisis perbandingan kebangkrutan, kinerja keuangan, dan tata kelola yang di lakukan pada perusahaan yang terdaftar pada index SRI KEHATI dan NON SRI KEHATI dengan adanya berbagai fenomena yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu dengan menggambarkan suatu kondisi yang relevan dan aktual di Indonesia. Oleh karena

itu, penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Dewan Komisaris Independen (DKI) Terhadap Prediksi Kebangkrutan: Studi Komperatif Perusahaan Terdaftar Dalam SRI KEHATI Dan NON-SRI KEHATI INDEKS**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam SRI KEHATI indeks ?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam NON-SRI KEHATI indeks ?
3. Bagaimana pengaruh *Dewan Komisaris Independen* (DKI) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam SRI KEHATI indeks ?
4. Bagaimana pengaruh *Dewan Komisaris Independen* (DKI) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam NON-SRI KEHATI indeks ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam SRI KEHATI indeks
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam NON-SRI KEHATI indeks
3. Untuk menganalisis pengaruh *Dewan Komisaris Independen* (DKI) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam SRI KEHATI indeks
4. Untuk menganalisis pengaruh *Dewan Komisaris Independen* (DKI) terhadap Kebangkrutan pada perusahaan yang terdaftar dalam NON-SRI KEHATI indeks

1.3.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti. Penelitian ini merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan, menerapkan, serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan.
2. Bagi Akademisi. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di industri perbankan dan

sebagai rujukan pengembangan ilmu dibidang keuangan maupun akuntansi.

3. Bagi Perusahaan. Penelitian ini sebagai dasar pertimbangan untuk pengelolaan dana dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga strategi perusahaan yang diambil menjadi lebih efektif dan efisien.
4. Bagi Nasabah. Dengan penelitian ini nasabah dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap perusahaan-perusahaan industri perbankan di Indonesia.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini akan dibagi dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

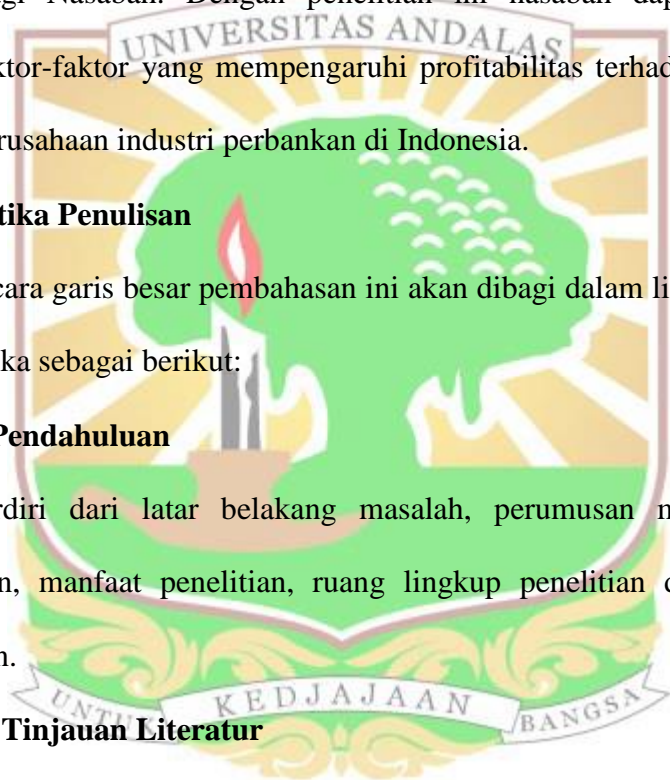
Terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Literatur

Menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan topik yang didasarkan pada literatur, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Menguraikan diantaranya memuat dan menjelaskan bagaimana desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan



pengukuran variabel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, metode analisis data dan prosedur pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Membahas mengenai analisis data dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif dan hasil analisis data dan pengujian hipotesis

Bab V : Penutup

Memuat tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

